

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara. Dewasa ini, pertumbuhan pasar modal di Indonesia semakin pesat. Hal ini dapat diamati dari sisi kapitalisasi, bahwasanya pasar modal Indonesia terus tumbuh dari Rp 2,73 miliar pada tahun 1977 menjadi Rp 6.870,7 triliun per Desember 2018 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Pertumbuhan pasar modal sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana segar yang dimanfaatkan untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu hal yang penting dari perumbuhan pasar modal yaitu adanya kegiatan investasi dimana masyarakat secara umum dapat menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dalam jumlah tertentu dari penanaman modal tersebut.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat return di masa depan sudah dapat dipastikan pada saat ini (Widodo, 2007).

Investasi pada obyek investasi berisiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk saham. Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012). Keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan dikelompokkan dengan kesamaan kriteria. Secara garis besar saham di Indonesia dibagi menjadi saham konvensional dan saham syariah. Saham konvensional merupakan saham perusahaan yang bebas diperjual belikan dalam pasar modal Indonesia tanpa adanya aturan terikat mengenai syariat Islam. Sedangkan saham syariah adalah saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam dan diperjual belikan menurut prinsip syariah (Widodo, 2007).

Pada era global sekarang ini mulai muncul suatu perusahaan dan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Lembaga ini didirikan khusus untuk umat muslim yang ingin berinvestasi. Umat muslim diberi kemudahan untuk melakukan investasi secara syariah tanpa adanya riba. Salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja seluruh pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode perhitungan di ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham di BEI, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar saham.

Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pasar modal syariah telah menjamah untuk memenuhi kepentingan bagi investor muslim sehingga perusahaan merubah sebagian sistem kegiatan bisnisnya dengan berbasis syariah tanpa melanggar syariah Islam.

Menurut Fahmi (2015) keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh *capital gain* dan juga memiliki hak suara bagi pemegang saham. Harga saham selalu mengalami perubahan dan berfluktuasi. Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Widodo, 2007).

Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam menerbitkan saham dan menghasilkan return saham yang tinggi. Return saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan karena keberhasilannya dalam mengelola usahanya dan hasil tersebut dapat memberikan bagi hasil kepada investor yang telah meminjamkan modalnya (Tandelilin, 2010). Oleh karena itu return saham sangat

penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan (Hartono, 2003) sehingga perusahaan dapat berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi return saham agar portofolio saham yang diinvestasikan semakin meningkat.

Untuk memprediksi return saham digunakan berbagai komponen rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki (Tandelilin, 2010). Rasio profitabilitas ini berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Komponen dari rasio yang akan dijadikan variabel dalam penelitian ini terdiri atas *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

*Return on Assets (ROA)* menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan menggunakan jumlah assets yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima juga semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham (Putra, 2013). Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu bukti empiris yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi naik atau turunnya suatu harga maupun return saham.

*Return on Equity (ROE)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini

diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan (Aryanti & Mawardi, 2016). Jika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Ngaisah (2008) membuktikan bahwa teori tersebut benar dan ROE memiliki pengaruh terhadap return saham. Namun, teori ini bertentangan dengan hasil penelitian Akroman (2009) yang menjelaskan tidak terdapatnya pengaruh ROE terhadap return saham.

ROA dan ROE merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan total aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset dan modal dengan lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang besar diharapkan mampu mendapatkan return besar juga.

Menurut Putra (2013), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya return saham. Dalam prakteknya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang tidak sejalan pada pernyataan tersebut. Hal ini terbukti oleh penelitian yang dilakukan oleh Wasih (2017) dan Wirza (2018) yang menjelaskan bahwa NPM tidak mempengaruhi return saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dengan beberapa bagian dari ekuitas atau modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membayar utang (Prihantini, 2009). Oktanugroho (2012) berpendapat jika semakin tinggi DER yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula komposisi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total modal atau ekuitas. Hal ini menyebabkan semakin besarnya beban perusahaan terhadap kreditur. Pribawanti (2007) menjelaskan bahwa peningkatan beban terhadap pihak kreditur mencerminkan sumber modal perusahaan yang sangat bergantung kepada kreditur. Hal ini dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Penurunan minat investor akan mengakibatkan penurunan harga saham yang akhirnya juga akan menyebabkan penurunan return saham yang diperoleh.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini membandingkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Hasil pengukuran DAR menyatakan bahwa jika rasio DAR tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dikhawatirkan karena perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aset yang dimiliki (Kasmir, 2014). Hal ini tidak sesuai dengan pendapat dari penelitian Wirza (2018) menemukan bahwa DAR tidak mempengaruhi return saham.

Sujoko dan Soebintaro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor merespon

positif yang akan berdampak pada harga pasar saham meningkat. Harga pasar saham yang meningkat akan membuat return saham meningkat pula sehingga tingkat return yang meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Menurut penelitian Utami dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2017), yang menemukan bahwa rasio ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Mawardi (2016), Widodo (2007), Ngaisah (2008) yang menemukan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Perbedaan mendasar yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dibandingkan dengan penelitian ini terletak pada sektor perusahaan yang dipilih. Dalam penelitian ini, sektor perusahaan yang digunakan adalah perusahaan industri dasar dan kimia. Sektor ini dipilih menjadi objek penelitian dengan dasar pertimbangan keberadaan sektor industri dasar dan kimia secara langsung dirasakan oleh masyarakat untuk mewakili unsur-unsur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hampir semua peralatan, barang dan produk yang dipakai masyarakat pada umumnya merupakan hasil produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Berbagai macam bahan bangunan dan peralatan konstruksi misalnya keramik, plastik, semen, kaca, cat, logam, kapur dan lainnya yang semua itu merupakan produk industri dasar. Budidaya tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti insektisida, pestisida dan pakan ternak. Untuk menjaga kesehatan dan

kebersihan masyarakat sektor ini juga menghasilkan produk obat-obatan, bahan farmasi, sabun dan detergen yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Perusahaan yang beroperasi pada sektor industri dasar dan kimia berjumlah 38 perusahaan yang menjadikan data sampel peneliti lebih bervariasi dibandingkan dari sektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan melihat apakah terdapat pengaruh ROA, ROE, NPM, DER dan DAR terhadap return saham terutama pada perusahaan bidang industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang digunakan sebagai sampel data dalam penelitian ini yang diamati selama 3 tahun mulai dari 2016-2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penulisan ini, maka terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018 ?
  3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018 ?
  4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018 ?
  5. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018 ?
  6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018 ?
- 

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap return saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2016-2018.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat yang digunakan oleh berbagai pihak antara lain :

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi investor sebagai salah satu pertimbangan sebelum menetapkan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan return saham yang optimal.

#### 2. Bagi Akademik



Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi tambahan dalam bidang penelitian sejenis yang berkaitan dengan return saham serta dapat memberikan kemajuan riset ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

#### 4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan sebuah kesempatan bagi penulis untuk terus meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan return saham serta untuk menerapkan , mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan salah satunya di bidang penelitian.

